

MAKNA TONIS HAN KULUT KAET PADA MASYARAKAT DESA KUSI KECAMATAN KUANFATU KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN

Yunita N Banamtuan¹, Sanhedri Boimau²

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

E-Mail: yunitabanamtuan47@gmail.com¹, hetris123@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-7-31
Review : 2026-7-31
Accepted : 2026-7-31
Published : 2026-7-31

KATA KUNCI

makna, Budaya,
Masyarakat, Tonis Han Kulut
Kaet.

A B S T R A K

Skripsi berjudul, “Makna Tonis Han Kulut Kaet pada masyarakat Desa Kusi Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan”, oleh Yunita Ne’a Banamtuan, NIM: 2288201062 dibimbing oleh, Sanhedri Boimau, S.Pd., M. Hum, sebagai pembimbing I dan John Darwis Fallo, S.Pd., M.Pd, sebagai pembimbing II, penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan Makna Tonis Han Kulut Kaet pada Masyarakat Desa Kusi Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan Makna yang terkandung dalam Tonis Han Kulut Kaet pada Masyarakat Desa Kusi Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Hermeneutika karena Hermeneutika yang membahas tentang proses penafsiran makna terhadap suatu teks, baik teks lisan maupun tulisan, serta simbol-simbol budaya yang terkandung didalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif karena metode ini meneliti. Dan mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata, tuturan, serta simbol-simbol budaya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tonis Han Kulut Kaet merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang memiliki makna yang mendalam dalam kehidupan masyarakat Desa Kusi, Kecamatan kuanfatu, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Makna yang terkandung di dalamnya meliputi (1) makna religius yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan, (2) makna kebersamaan yang menggambarkan solidaritas dalam kehidupan sosial, (3) makna harapan sebagai bentuk doa dan pengharapan akan kehidupan yang lebih baik, (4) makna kesedihan sebagai ungkapan perasaan duka, serta (5) makna kasih sayang yang menunjukkan nilai cinta dan kepedulian antara sesama.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, memiliki kebudayaan yang beraneka ragam. Keanekaragaman kebudayaan suku, tersebut membentuk suatu kebudayaan nasional yang mampu memberi makna serta mengerjakan dinamika kehidupan sehingga mampumewujudkankepribadian yang dapat dibanggakan sebagai identitas. Setiap daerah mempunyai ciri, corak, dan bentuk budaya yang berbeda satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu kebudayaan nasional yang dikembangkan sudah ditetapkan arah dan tujuan sebagaimana kesepakatan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, khususnya pasal 32 yang berbunyi “kebudayaan nasional Indonesia”. Hal ini mengindikasikan bahwa kebudayaan nasional Indonesia adalah keseluruhan kebudayaan di berbagai daerah dengan segala ciri dan corak yang ada padanya menjadi kebudayaan nasional (Massa & Santoso, 2020).

Salah satu bentuk budaya nonmaterial yang masih hidup dan diwariskan secara turun-temurun adalah tradisi lisan. Tradisi lisan berfungsi sebagai media pewarisan nilai-nilai budaya, norma sosial, serta pandangan hidup masyarakat pendukungnya. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya pada masyarakat Timor Dawan, tradisi lisan masih memegang peranan penting dalam kehidupan sosial dan adat istiadat.

Salah satu bentuk tradisi lisan tersebut adalah tonis atau natoni adat, yaitu tuturan adat yang disampaikan secara lisan dengan bahasa simbolik dan penuh makna. Dalam masyarakat Desa Kusi Kecamatan Kuanfatu, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dikenal tonis han kulut kaet yang digunakan dalam berbagai peristiwa adat, terutama dalam upacara-upacara penting seperti perkawinan, penyambutan tamu adat, dan ritus penghormatan terhadap leluhur. Tonis ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan, pengikat hubungan sosial, serta penegasan identitas budaya masyarakat setempat.

Tonis han kulut kaet mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang mencerminkan pandangan hidup masyarakat Desa Kusi, seperti nilai persatuan, penghormatan terhadap sesama, ketaatan pada adat, serta hubungan harmonis antara manusia, alam, dan leluhur. Tuturan ini biasanya disampaikan oleh tokoh adat atau penutur khusus yang memahami struktur bahasa adat dan makna simbolik yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, tonis adat memiliki kedudukan yang sakral dan tidak dapat dipisahkan dari sistem sosial budaya masyarakat Desa Kusi.

Namun, akhir-akhir ini, keberadaan dan praktik tonis han kulut kaet mulai menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan zaman, modernisasi, masuknya budaya luar, serta berkurangnya penggunaan bahasa daerah di kalangan generasi muda menyebabkan tradisi lisan ini semakin jarang dipraktikkan secara utuh. Selain itu, tidak banyak generasi muda yang mampu memahami dan menuturkan tonis adat sesuai dengan kaidah adat yang berlaku. Kondisi ini berpotensi menyebabkan terjadinya pergeseran makna bahkan kepunahan tradisi tonis adat di masa mendatang. Inilah yang menjadi dasar sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Makna Tonis Han Kulut Kaetpada Masyarakat Desa Kusi Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang berarti data terurai dalam kata-kata atau gambar, rekam dokumentasi, dan catatan yang resmi. Nasir, (2018:120) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang

dilakukan dengan cara atau langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi dan analisis kata dan untuk membuat simpulan dan laporan tujuan utama, membuat penggambaran tentang keadaan secara objektif deskriptif.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Moleong (2018:63) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis

Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Nusa Tenggara Timur Indonesia dengan ibu kota berada di kota soe, daerah ini memiliki keadaan geografis yang beragam, dengan sebagian besar wilayahnya berupa daratan tinggi. Secara geografis, TTS terletak di antara koordinat Kabupaten, secara geografis terletak pada koordinat $120^{\circ} 04' 00''$ - $124^{\circ} 49' 00''$ Bujur Timur (BT) dan $9^{\circ} 28' 13''$ - $10^{\circ} 26''$ lintang Selatan (SL).

Lokasi yang telah dilakukan penelitian berada di Desa Kusi Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan. Wilayah Desa Kusi berada dibagian selatan atau Tenggara dari pusat Ibu Kota Kabupaten Timor Tengah Selatan.

b. Luas dan Batas Wilayah

Desa Kusi memiliki luas wilayah $10,4 \text{ km}^2$. Adapun jarak Desa Kusi ke kantor Kecamatan 7,0 km. sedangkan jarak ke ibu kota kabupaten Timor Tengah Selatan TTS 45,0 km secara administrasi Pemerintah Desa Kusi adalah salah satu dari 13 Desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Kuanfatu. Desa Kusi terbagi atas 2 dusun, 17 RT, dan 9 RW.

Secara administrasi, Desa Kusi mempunyai batas wilayah sebagai berikut:a), bagian timur berbatasan dengan Desa Noesiu Kecamatan Kolbano Kabupaten Timor Tengah Selatan:b) bagian barat berbatasan dengan Desa Kelle Tunan Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan:c) bagian utara berbatasan dengan Desa Kusi Utara Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan:d) bagian selatan berbatasan dengan Desa Tuapakas Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan.

c. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kusi hasil mendatakan terakhir pada desember 2025, dapat dilihat pada table.

Jumlah Penduduk Desa Kusi Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan Hasil Pendataan Terakhir.

No	Penduduk	Jumlah
1.	Jumlah Laki-laki	957 Orang
2.	Jumlah Perempuan	929 Orang
3.	Jumlah Kepala Keluarga	

Total		
-------	--	--

Sumber: Kantor Desa Kusi 2025-2026

1) Mata Pencapaian

Masyarakat Desa Kusi umumnya bermata pencapaian petani. Sektor pertanian inilah yang menjadi sektor utama masyarakat selain hasil pertanian, kondisi sosial ekonomi masyarakat sangat tergantung pada usaha yang digulutinya, Lazimnya terdapat bagian ukuran untuk menilai kelayakan hidup masyarakat seperti pendapatan dan pengeluaran perkapita maupun daya beli. Jenis pekerjaan dan mata pencapaian masyarakat Desa Kusi selengkapnya dapat dilihat pada tabel.

Jenis Pekerjaan dan Mata Pencapaian Masyarakat Desa Kusi Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan

No	Mata Pencapaian	Jumlah KK
1.	Petani	KK
2.	PNS	KK
3.	Pensiunan	KK
4	Perangkat Desa	KK
5.	Perangkat Desa	KK
6.	BPD	KK
7.	Tukang	KK
8.	Honoror	KK
9.	Karyawan Swasta	KK
10.	TNI	KK
11.	Wiraswasta	KK
12.	Pelajar/Mahasiswa	KK
13.	Sopir	KK
14.	Pengusaha Kios	KK
Total		

Sumber: Kantor Desa Kusi

d. Struktur Desa Kusi

Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang otonomi daerah, maka pemerintah Desa Kusi terdiri dari 2 (dua) Dusun, 17 (tujuh belas) RT dan 9 (sembilan) RW. Untuk mengetahui tentang bagian struktur pemerintah Desa Kusi dapat di lihat pada gambar berikut:

NO	NAMA	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	JABATAN
1.	ADISAM A BENU	KUSI 02/08/1976	KEPALA DESA
2.	RICKY E BANAMTUAN	KUSI 17/06/1992	SEKRETARIS DESA
3.	NURNING M BETTY	KUSI 17/11/1991	KEPALA URUSAN UMUM
4.	MEERINCE TUSI	KUSI/12/02/1988	KEPALA URUSAN PERENCANAAN DAN KEUANGAN
5.	ARKON O R LEO	KUSI/06/04/1992	KEPALA SEKSIE PEMERINTAH
6.	MELKISEDEK LEO	KUSI/05/05/1977	KEPALA DUSUN 01
7.	SIMON BAINEO	KUSI/16/12/1971	KEPALA DUSUN 02

Sumber: Kantor Desa Kusi

1) Visi dan Misi Desa Kusi

Sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkan dari dokumen RPJM Desa, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh Desa Terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat Desa untuk mengatasi permasalahan yang ada dan pengembangan Desa kedepan, dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat Dusun/ RW sampai tingkat Desa.

1. Visi

”Bersama membangun melalui tata kelolah pemerintahan yang bersih, transparan, akuntabel dan adil menuju desa yang maju, mandiri, sejahtera dan berbudaya”

2. Misi

Merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain misi Desa Kusi merupakan penjabaran lebih operasional dari visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan lingkungan di masa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai visi Desa Kusi.

Dalam meraih visi Desa Kusi seperti yang sudah dijabarkan diatas dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah misi Desa Kusi diantaranya (hanya contoh disesuaikan dengan kondisi desa masing-masing)

1. Mewujudkan dan meningkatkan serta memperbaiki tata kelolah pemerintah yang lebih bersih, jujur dan akuntabel.
2. Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat melalui bidang pemerintah, pembangunan, pemberdayaan, pembinaan dan penanggulangan.
3. Mewujudkan kepemimpinan yang bersih, kebijaksana, tegas berwibawa serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan kesejahteraan desa dengan mewujudkan UMK/UMKM (Usaha mikro kecil/menengah) melalui program BUMDES serta Memperbuka peluang ekonomi bagi masyarakat terutama generasi minelia (jiwa muda)
5. Meningkatkan sarana dan prasarana dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, olahraga dan kesenian.
6. Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam mengelolah pemerintahan di desa dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat.
7. Memelihara keseimbangan

Tuturan Atonis dan Atutas dalam data tersebut digunakan pada saat pelaksanaan natoni dalam acara kematian masyarakat Atoni Meto. Tuturan disampaikan ketika keluarga dan masyarakat berkumpul untuk melayat, memberikan penghormatan kepada almarhum, serta menyampaikan doa, penghiburan, dan nasihat kepada keluarga yang berduka.

B. Data Tuturan Tonis Han Kulut Kaet

- Data 1. Atonis: Lasi mana pinat neone aklahat mansan papait na lek-lekot kalafut kasonaf tanunu taleuok tabuaok ne
Atutas: Taleuok
- Data 2. Atonis: On ma eka kunum ma ota kunumm ma pepakunum ne
Atutas: Masanukun
- Data 3. Atonis: Masanukun es ena koli mnasi hak-hakem bi tua umese met’ana naispuk’ana
Atutas: met’ana

- Data 4. Atonis: onan tolam natnat amfenu na leo na benu na beti
Atutas: na leobisa
- Data 5. Atonis: Namtisin lek-lekom nano sin ne
Atutas: lek-leok
- Data 6. Atonis: on maputu malala nanebton nasaunton kansabitfa in neonam in tuanam in fufnam ne
Atutas ini Nakan
- Data 7. Atonis: mana pinat neone
Atutas: aklahat
- Data 8. Atonis: ona mauaofa nabesit neonesam faiyesam ai nok'esam
Atutas: he mab'es
- Data 9. Atonis: bi sonaf inanan ma ma pano ne
Atutas: in Nanan
- Data 10. Atonis: nanet autninat fetnai naimnuke bi sonaf inanan ma pano ne
Atutas: in Nanan
- Data 11. Atonis: na lalit an kiso lek-lekom na eta ne
Atutas: lek-leok
- Data 12. Atonis: bi hala in tunan ma bi netu ne
Atutas: in tunan
- Data 13. Atonis: in tunan autninat mes na kol'ok na pap'ok neo kuku in unam bonak ne
Atutas: in un
- Data 14. Atonis: na uis lek-lekom na tuaya ne
Atutas: lek-leok
- Data 15. Atonis: Neo a iupno in tunan in uisnnam atek nino in tuanam ne
Atutas: in usin
- Data 16. Atonis: Tutnai lek-lekom naskauya ne
Atutas: lek-leok
- Data 17. Atonis: lek-lekom na leton nemam na foe'on
Atutas: henem

Terjemahan

Data 1

Atonis: lasi mana pinat neon alekot
Masalah Matahari hari menyala
mansan papait nalek-lekot kalafut kasonaf
matahari serong baik-baik bukan sembarang
tanunu taleuok tabuaok ne:
berkumpul kasi rusak bergabung iya

Atutas: taleuok

Kasih rusak

”Saat matahari terbit dan hari mulai bersinar manusia berjalan menapakati jalan perbukitan kehidupan perjalanan hidup harus dijalani dengan baik, tidak sembarangan kita saling mengikuti aturan dan tidak menyimpangkan berkumpul dan bersatu dalam kebersamaan”

Data 2

Atonis: On ma ela kunum ma ota kunum
Mungkin ada tujuan punya dan otak punya

ma pepakunum ne:
turunan iya

Atutas: Masanukun
Kasih turun

”Mungkin ada tujuan, ada maksud semua itu telah ditentukan sebelumnya”

Data 3

Atonis: Masanu kunum es ena koli mnasi
Part part Di nama almarhumah
hak-hakem mbi tua u'mese Met'ana
berdiri-berdiri di lontar satu pohon nama kampung
nais puk'ana:
hutan kumpul kecil

Atutas: Met'ana

Nama kampung

”almarhumah Yuliana Tana berdiri dibawah satu pohon (lontar) hutan kecil/tempat berkumpul kecil Met'ana Desa Kusi Kecamatan Kuanfatu”

Data 4

Atonis: Onan tolam natnat amfenu na Leo
Persis tada pegang bapa nama tua adat
Na Benu na Beti ne:
Nama tua adat nama tua adat iya

Atutas: Na Leobisa

Nama tua adat

”Segala sesuatu benar-benar berpegang teguh pada ajaran para leluhur. Nama-nama leluhur terus disebut, diingat, dan dijunjung sebagai dasar kehidupan.

Data 5

Atonis: Namtisin lek-lekom nano sin ne:
Sudah lengkap baik-baik kuasai iya

Atutas: lek-leok
Baik-baik

”menggambarkan bahwa kehidupan atau proses yang dijalani telah mencapai kelengkapan dan berjalan sesuai aturan, dengan sikap yang baik dan teratur.”

Data 6

Atonis: On maputu. Malala nanebton na saunton
Mungkin panas bapanas kasih rendah kasih turun
kansabitfa in neonam in tuanam in fufnam
tidak kena punya hari punya isi punya ubun-ubun
ne:
iya

Atutas: ini nakan

punya kepala

”Mungkin panas atau penderitaan yang turun tidak mengenai hari, batang, atau ubun-ubun tidak sampai pada kepala”

Data 7

Atonis: Mana pinat neon ne:
Matahari menyala hari iya

Atutas: Aklahat
bersinar

”Matahari menyala, hari bersinar”

Data 8

Atonis: Ona mauaofa nabesit neonesam
 part salemut badan mendidih satu hari
faiyesat ai nok’esam:
 satu malam atau besok

Atutas: he mab’es
 mau malam

”Tubuh dibungkus/diselimuti pada suatu hari”

Data 9

Atonis: Bi sosnaf inanan ma pano:
 Di tempat di dalam dan lubuk

Atutas: in nanan
 Di dalam

”Kembali kedalam asalnya”

Data 10

Atonis: Onanet autninat fetnai naimnuke
 Begitu saya rasakan perempuan kecil laki-laki kecil

bi sonaf in nanan pano ne
 di tempat di dalam lubuk part

Atutas: in nanan
 Di dalam

”menggambarkan perasaan kehilangan dan keyakinan bahwa seseorang yang telah meninggal telah kembali ke tempat asal kehidupan secara mendalam”

Data 11

Atonis: Nalalit an kiso lek-lekom na eta ne:
 Selesai di lihat baik-baik disini part

Atutas: lek-leok
 Baik-baik

”segala sesuatu telah dilihat, dipertimbangkan, dan dipahami dengan penuh perhatian disini”

Data 12

Atonis: Bi hala in tunan ma bi netu ne:
 Di tempat tidur di atas dan di gunung iya

Atonis: in tunan
 Di atas

”Ditempat yang paling ujung, bahkan sampai ke wilayah pegunungan yang terpencil”

Data13

Atonis: In tunan autninat mes na kol’ok
 Di atas saya rasakan nanti sembunyi

na pap’ok neo kuku in unam bonak ne:
 mendekati di bapa pohon iya

Atutas: in un

Di bawah

”Aku merasa bahwa pada akhirnya aku akan menyepi dan berdiam di tempat yang sunyi, dekat pohon sebagai tempat perhentian terakhir”

Data 14

Atonis: Na uis lek-lekom na tuaya ne:
Di mohon baik-baik di isi iya

Atutas: lek-leok
Baik-baik

”Memohon kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh agar segala sesuatu dipenuhi dengan baik”

Data 15

Atonis: Neo a iupno in tuanam in uisnam
Ayo yang pata daun orang tua bapa pohon

atek nino in tuanam ne: in uisnam
hati bersih orang tua iya bapa pohon

Atutas: in uisnam
Bapa pohon

” Marilah kita menghormati orang tua sebagai pohon kehidupan yang berhati bersih dan menjadi tempat bersandar.”

Data 16

Atonis: Tutnai lek-lekom naskauya ne:
Sambutan baik-baik di gendong iya

Atutas: lek-leok
Baik-baik

”Menyambut dengan penuh kasih dan menerima dengan sepenuh hati”

Data 17

Atonis: Lek-lekom na leton nemam nafoe'on:
Baik-baik muncul datang bangun

Atutas: he nem
Mau datang

”Kebaikan itu muncul, datang dan bangkit mendekat dengan penuh harapan”

Pembahasan

Makna yang Terkandung dalam Tonis Han Kulut Kaet Pada Masyarakat Desa Kusi Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan

Makna Religius

Makna Religius merupakan suatu bentuk kepercayaan dan keyakinan dalam diri antara manusia dan Tuhan sebagai pencipta. Hubungan Tuhan dengan manusia, mendapatkan pengalaman mengagumkan yang tak terhapuskan mengenai personalitas leluhur yang digambarkan secara metaforis dalam dogma-dogma agama, ritus-ritus, dan mitos. Untuk memahami nilai religius ini, hanya dengan iman dan cinta terhadap manusia dan dunialah manusia menyadari bahwa Tuhan itu merupakan Pencipta, Yang Mahatahu, dan Hakim bagi dunia ini. Makna religius tersebut dapat dilihat pada data berikut:

Data 2

Atonis:On ma ela kunum ma ota kunum

Mungkin ada tujuan punya dan otak punya

ma pepakunum ne:

Turunan iya

Atutas: Masanukun

Kasih turun

”Mungkin ada tujuan, ada maksud semua itu telah ditentukan sebelumnya”

Data 4

Atonis: Onan tolam natnat amfenu na Leo

Persis tada pegang bapa nama tua adat

Na Benu na Beti ne:

Nama tua adat nama tua adat iya

Atutas: Na Leobisa

Nama tua adat

”Segala sesuatu benar-benar berpegang teguh pada ajaran para leluhur. Nama-nama leluhur terus disebut, diingat, dan dijunjung sebagai dasar kehidupan.

Data 14

Atonis: Na uis lek-lekom na tuaya ne

Di mohon baik-baik di isi. iya

Atutas: lek-leok

“Memohon kepada Tuhan dengan sungguh-sungguh agar segala sesuatu dipenuhi dengan baik”

Pada data (2), makna harapan terlihat pada keyakinan bahwa setiap peristiwa, termasuk kematian, memiliki tujuan dan maksud tertentu. Ungkapan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak memandang duka sebagai sesuatu yang tanpa arti, melainkan sebagai bagian dari rencana yang telah ditentukan. Hal ini memberikan harapan bahwa di balik peristiwa tersebut terdapat makna yang lebih dalam

Pada data (4), makna kebersamaan tergambar melalui keterlibatan banyak pihak dalam suatu kegiatan adat. Tuturan ini menunjukkan bahwa dalam masyarakat Desa Kusi, setiap proses adat dilakukan secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab kolektif. Kebersamaan ini mencerminkan adanya solidaritas yang kuat, khususnya dalam menghadapi peristiwa duka.

Data ini menunjukkan makna religius yang sangat kuat melalui ajakan untuk mendekat kepada Tuhan pada “batas akhir” kehidupan. Ungkapan “in uisnam” (kepada Tuhan) menegaskan bahwa Tuhan menjadi tujuan akhir manusia setelah meninggal.

Selain itu, frasa “ateknino” (hati yang bersih) menunjukkan adanya nilai spiritual berupa keikhlasan dan kesucian hati dalam menghadapi kematian. Tuturan ini mencerminkan keyakinan masyarakat bahwa manusia harus kembali kepada Tuhan dengan keadaan hati yang tulus, sehingga makna religius terlihat sebagai bentuk penyerahan diri kepada kekuasaan Ilahi.

Makna religius dalam data ini terlihat pada ungkapan “Na uis” yang berarti memohon kepada Tuhan. Tuturan ini merupakan bentuk doa yang mencerminkan ketergantungan manusia kepada Tuhan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam peristiwa kematian.

Makna Kesedihan

Hidup manusia berayun dalam dua keadaan, antara lain kesedihan dan kebahagiaan, mengapa kita mengalami kesedihan? Pertanyaan ini sulit dijawab, karena terlalu

subjektif setiap orang mempunyai persepsinya masing-masing. Secara umum kesedihan merupakan derita jiwa yang timbul akibat hilangnya sesuatu yang kita cintai atau karena kita gagal mendapatkan apa yang kita cari. Sumbernya adalah karena kita terlalu mengagungkan nilai-nilai materi, haus pada nafsu-nafsu badani, lalu merasa rugi kalau salah satu dari itu semua hilang atau gagal kita peroleh.

Data 6

Atonis: On maputu malala nanebton na saunton
Mungkin panas bapanas kasih rendah kasih turun
kansabitfa in neonam in tuanam in fufnam
tidak kena punya hari punya batang punya ubun-ubun
ne
iya

Atutas: ini nakan

punya kepala

”Mungkin panas atau penderitaan yang turun tidak mengenai hari, batang, atau ubun-ubun tidak sampai pada kepala”

Data 8

Atonis: Ona mauaofa nabesit neonesam
part salemut badan mendidih satu hari
faiyesat ai nok’esam:
satu malam atau besok

Atutas: he mab’es

Mau malam

”Tubuh dibungkus/diselimuti pada suatu hari”

Data 9

Atonis: Bi sonaf inanan ma pano
Di tempat di dalam dan lubuk

Atutas: in nanan

Di dalam

“kembali kedalam asalnya”

Data 10

Atonis: Nanet autninat fetnai naimnuke
Begitu saya rasakan laki-laki kecil
bi sonaf in nanan pano
di tempat di dalam lubuk

Atutas: in nanan

Didalam

Data 13

Atonis: In tunan autninat mes na kol’ok
Di atas saya rasakan nanti sembunyi
na pap’ok neo kuku in unam bonak ne:
mendekati di di bawah pohon iya

Atutas: in un

Di bawah

”Aku merasa bahwa pada akhirnya aku akan menyepi dan berdiam di tempat yang sunyi, dekat pohon sebagai tempat perhentian terakhir”

Pada data (6), makna kesedihan tergambar melalui ungkapan penderitaan yang diibaratkan sebagai “panas” yang turun. Ungkapan ini menunjukkan kadanya beban

atau kesakitan yang dirasakan, tetapi juga tersirat harapan agar penderitaan tersebut tidak sepenuhnya menimpa diri. Hal ini mencerminkan kondisi batin yang sedang mengalami duka, namun masih ada keinginan untuk mengurangi atau menahan rasa sakit tersebut.

Pada data (8), kesedihan terlihat dari gambaran tubuh yang diselimuti, yang merujuk pada proses kematian atau penguburan. Ungkapan ini mencerminkan suasana duka yang mendalam, karena menunjukkan perpisahan terakhir antara yang hidup dan yang telah meninggal. Kesedihan di sini bersifat nyata dan kolektif, dirasakan oleh seluruh komunitas.

Data (9) menggambarkan kesedihan melalui konsep kembalinya manusia ke asal. Ungkapan ini menunjukkan bahwa kematian adalah akhir dari kehidupan di dunia, yang menimbulkan rasa kehilangan bagi yang ditinggalkan. Meskipun demikian, terdapat juga unsur penerimaan, bahwa setiap manusia pada akhirnya akan kembali ke asalnya.

Pada data (10), kesedihan tampak dari ungkapan perasaan pribadi penutur yang merasakan kehilangan secara langsung. Tuturan ini menunjukkan kedalaman emosi, di mana kesedihan tidak hanya bersifat umum, tetapi juga dialami secara personal oleh individu yang ditinggalkan.

Data (13) menggambarkan kesedihan melalui bayangan tentang kesendirian dan tempat perhentian terakhir. Ungkapan ini menunjukkan bahwa kematian membawa seseorang menuju kesunyian, yang memperkuat suasana duka dan kehilangan. Kesedihan di sini tidak hanya dirasakan oleh yang ditinggalkan, tetapi juga tergambar sebagai perjalanan akhir manusia.

Dengan demikian, makna kesedihan dalam tuturan Tonis Han Kulut Kaet terlihat pada Data (6), (8), (9), (10), dan (13). Kesedihan tersebut diwujudkan melalui simbol penderitaan, proses kematian, kembalinya manusia ke asal, perasaan kehilangan pribadi, serta gambaran kesunyian di akhir kehidupan. Semua ini menunjukkan bahwa kesedihan dalam Tonis Han Kulut Kaet merupakan bagian penting dari ekspresi adat yang mengandung nilai emosional dan spiritual dalam menghadapi kematian.

Makna Kasih Sayang

Makna kasih sayang adalah makna yang menunjukkan rasa sayang keluarga pada orang yang mereka sayangi. Kasih sayang merupakan perasaan suka, cinta dan sayang terhadap seseorang.

Data 11

Atonis: Nalalit an kiso lek-lekom na eta ne:
Selesai di lihat baik-baik disini iya

Atutas: lek-leok
Baik-baik

” segala sesuatu telah dilihat, dipertimbangkan, dan dipahami dengan penuh perhatian disini”

Data 15

Atonis: Neo a iupno in tuanam in uisnam
Ayo yang pata daun orang tua bapa pohon
atek nino in tuanam ne: in uisnam
hati bersih orang tua iya bapa pohon

Atutas: in uisnam
Bapa pohon

” Marilah kita menghormati orang tua sebagai pohon kehidupan yang berhati bersih dan menjadi tempat bersandar.”

Data 16

Atonis: Tutnai lek-lekom naskauya ne:
Sambutan baik-baik di gendong iya
Atutas: lek-leok
Baik-baik

”Menyambut dengan penuh kasih dan menerima dengan sepenuh hati”

Pada data (11), makna kasih sayang terlihat dari sikap memperhatikan dan mempertimbangkan segala sesuatu dengan baik. Ungkapan lek-lekom (baik-baik) menunjukkan adanya ketulusan dan kehati-hatian dalam bertindak. Hal ini mencerminkan bahwa setiap keputusan atau tindakan dilakukan dengan penuh kepedulian, yang merupakan wujud kasih sayang terhadap sesama.

Pada data (15), makna harapan terlihat dalam ajakan untuk mendekat kepada Tuhan dengan hati yang bersih. Ungkapan ini mencerminkan harapan spiritual, yaitu keyakinan akan kehidupan yang lebih baik dan damai di sisi Tuhan. Harapan ini memberikan kekuatan bagi masyarakat untuk menerima peristiwa kematian dengan penuh keikhlasan.

Pada data (16), makna kasih sayang tergambar jelas melalui tindakan menyambut dan menerima dengan baik. Ungkapan ini menunjukkan sikap terbuka, penuh kehangatan, dan ketulusan dalam menerima orang lain. Dalam tradisi Tonis Han Kulut Kaet, hal ini mencerminkan nilai kebersamaan dan kepedulian yang kuat dalam kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, makna kasih sayang dalam tuturan Tonis Han Kulut Kaet terlihat pada Data (11), (15), dan (16). Kasih sayang diwujudkan melalui sikap perhatian, doa yang tulus kepada Tuhan, serta penerimaan yang penuh kehangatan terhadap sesama. Nilai ini menunjukkan bahwa masyarakat menjunjung tinggi hubungan yang harmonis, baik secara sosial maupun spiritual, sehingga kasih sayang menjadi dasar penting dalam kehidupan adat.

Makna Kebersamaan

Makna Kebersamaan merupakan suatu ikatan yang terbentuk dari rasa kekeluargaan atau persaudaraan sebagai salah satu wujud untuk hidup bersama dalam hal saling memberi dan saling berbagi.

Data 1

Atonis: lasi mana pinat neon aklahat
Masalah Matahari Menyala hari bersinar
mansan papait nalek-lekot kalafut kasonaf
matahari serong baik-baik bukan sembarang
tanunu taleuok tabuaok ne:
berkumpul kasi rusak bergabung iya
Atutas: taleuok
Kasih rusak

”Saat matahari terbit dan hari mulai bersinar manusia berjalan menapakati jalan perbukitan kehidupan perjalanan hidup harus dijalani dengan baik, tidak sembarangan kita saling mengikuti aturan dan tidak menyimpangkan berkumpul dan bersatu dalam kebersamaan”

Data 3

Atonis: masanu kunum es ena koli mnasi
Part part Di nama almarhumah
hak-hakem mbi tua umese

berdiri-berdiri di lontar satu pohon
 Met'ana nais puk'ana:
 Nama kampung hutan kumpul kecil
 Atutas: Met'ana
 Nama kampung

"almarhumah Yuliana Tana berdiri dibawah satu pohon (lontar)hutan kecil/tempat berkumpul kecil Met'ana Desa Kusi Kecamatan Kuanfatu"

Data 5

Atonis: Namtisin lek-lekom nano sin ne:
 Sudah lengkap baik-baik kuasai part
 Atutas: lek-leok
 Baik-baik

"menggambarkan bahwa kehidupan atau proses yang dijalani telah mencapai kelengkapan dan berjalan sesuai aturan, dengan sikap yang baik dan teratur.

Data 12

Atonis: Bi hala in tunan ma bi netu ne:
 Di tempat tidur di atas dan di gunung part
 Atonis: in tunan
 Di atas

"Ditempat yang paling ujung, bahkan sampai ke wilayah pegunungan yang terpencil"

Pada data (1), makna kebersamaan terlihat pada ungkapan tanunu taleuok tabuaok yang menunjukkan aktivitas berkumpul dan bersatu. Tuturan ini mengandung pesan bahwa masyarakat di Desa Kusi tidak menjalani kehidupan secara individu, tetapi selalu bersama-sama dengan mematuhi aturan adat yang berlaku. Kebersamaan ini menjadi dasar dalam menjaga keteraturan dan keharmonisan hidup masyarakat.

Pada data (3), makna kebersamaan tampak melalui gambaran tempat berkumpul, yaitu di bawah pohon lontar yang menjadi ruang pertemuan masyarakat. Tempat ini melambangkan kebersamaan sosial, di mana masyarakat Desa Kusi saling berinteraksi, berkumpul, dan menjalankan aktivitas adat. Hal ini menunjukkan bahwa kebersamaan tetapi hadir bahkan dalam peristiwa kematian.

Pada data (5), makna kebersamaan terlihat pada ungkapan namtisin lek-lekom nano sin yang menunjukkan keadaan hidup yang telah lengkap, teratur, dan dijalani dengan baik. Tuturan ini mengandung pesan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat setiap orang harus hidup saling menjaga keteraturan dan mematuhi aturan bersama agar tercipta hubungan yang harmonis. Kebersamaan tersebut menjadi dasar dalam membangun kehidupan yang damai dan seimbang di tengah masyarakat.

Pada data (12), makna kebersamaan terlihat pada ungkapan bi hala in tunan ma bi netu yang menunjukkan tempat hingga ke wilayah pegunungan atau daerah terpencil. Tuturan ini mengandung pesan bahwa walaupun masyarakat berada di tempat yang jauh dan berbeda-beda, mereka tetap menjadi bagian dari satu kehidupan bersama. Kebersamaan tersebut menunjukkan adanya hubungan sosial yang tetap terjalin dan rasa persatuan dalam lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, makna kebersamaan dalam tuturan Tonis Han Kulut Kaet di Desa Kusi, Kecamatan Kuanfatu, Kabupaten Timor Tengah Selatan terlihat pada Data (1), Data (3), Data (5) dan Data (12). Kebersamaan tersebut diwujudkan melalui aktivitas berkumpul, adanya tempat pertemuan sosial, serta keterlibatan bersama dalam menjalankan adat. Hal ini

menunjukkan bahwa masyarakat hidup dalam satu kesatuan yang kuat, sehingga kebersamaan menjadi nilai utama dalam kehidupan sosial dan pelestarian tradisi.

Makna Harapan

Setiap manusia mempunyai harapan. Manusia yang tanpa harapan, berarti manusia itu mati dalam hidup. Orang yang akan meninggal sekalipun mempunyai harapan, biasanya berupa pesan-pesan kepada ahli warisnya. Harapan tersebut tergantung pada pengetahuan, pengalaman, lingkungan hidup dan kemampuan masing-masing.

Data 7

Atonis: Mana pinat neon ne:
Matahari menyala hari part
Atutas: aklahat
bersinar
”Matahari menyala, hari bersinar”

Data 17

Atonis: Lek-lekom na leton nemam nafoe'on:
Baik-baik muncul datang bangun
Atutas: he nem
Mau datang

”Kebaikan itu muncul, datang dan bangkit mendekat dengan penuh harapan”

Pada data (7), harapan digambarkan melalui simbol alam, yaitu matahari yang menyala dan hari yang bersinar. Ungkapan ini melambangkan terang, kehidupan, dan semangat baru. Dalam konteks Tonis Han Kulut Kaet, hal ini menunjukkan bahwa setelah kesedihan akan selalu ada harapan dan kehidupan yang terus berjalan.

Pada data (17), harapan tergambarkan melalui munculnya kebaikan yang datang dan bangkit. Ungkapan ini menunjukkan bahwa di tengah kesedihan, masyarakat tetap percaya akan datangnya hal-hal baik. Hal ini mencerminkan sikap optimis dan keyakinan bahwa kehidupan akan terus berlanjut dengan harapan yang baru.

Dengan demikian, makna harapan dalam tuturan Tonis Han Kulut Kaet di Desa Kusi, Kecamatan Kuanfatu, Kabupaten Timor Tengah Selatan terlihat pada Data (7), Data (17). Harapan tersebut diwujudkan melalui keyakinan akan tujuan hidup, simbol terang kehidupan, kedekatan dengan Tuhan, serta munculnya kebaikan. Nilai ini menunjukkan bahwa masyarakat tetap memelihara sikap optimis dan penuh iman dalam menghadapi setiap peristiwa kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai makna tuturan Tonis Han Kulut Kaet di Desa Kusi, Kecamatan Kuanfatu, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dapat disimpulkan bahwa tuturan ini mengandung berbagai makna:

1. Makna Religius

Makna religius merupakan makna yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam tuturan Tonis Han Kulut Kaet, makna ini terlihat melalui ungkapan doa, kepasrahan, dan keyakinan bahwa kehidupan dan kematian berada dalam kehendak Tuhan.

3. Makna Kesedihan

Makna kesedihan menggambarkan perasaan duka, kehilangan, dan beban batin yang dialami oleh keluarga yang ditinggalkan. Dalam Tonis Han Kulut Kaet, kesedihan diungkapkan melalui bahasa yang simbolis dan penuh makna.

4. Makna Kasih Sayang

Makna kasih sayang mencerminkan sikap kepedulian, perhatian, dan ketulusan hati dalam hubungan antar sesama maupun dengan Tuhan. Dalam tuturan Tonis Han Kulut Kaet, kasih sayang terlihat melalui sikap saling menerima, menyambut, dan mendoakan kebaikan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kasih sayang menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dalam masyarakat.

5. Makna Kebersamaan

Makna kebersamaan menunjukkan adanya persatuan, solidaritas, dan hubungan sosial yang erat dalam masyarakat. Tuturan Tonis Han Kulut Kaet menggambarkan bahwa setiap peristiwa, khususnya dalam situasi duka, dihadapi secara bersama-sama.

6. Makna Harapan

Makna harapan menunjukkan keyakinan masyarakat bahwa setiap peristiwa memiliki tujuan dan makna yang telah ditentukan. Dalam tuturan Tonis Han Kulut Kaet, harapan terlihat melalui ungkapan tentang terang kehidupan, kebaikan, serta kedekatan dengan Tuhan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, khususnya di Desa Kusi, Kecamatan Kuanfatu, Kabupaten Timor Tengah Selatan, diharapkan tetap menjaga dan melestarikan tradisi Tonis Han Kulut Kaet sebagai warisan budaya yang memiliki nilai luhur.
2. Bagi generasi muda, diharapkan dapat mempelajari dan memahami makna dalam tuturan Tonis Han Kulut Kaet agar tradisi ini tetap hidup dan tidak hilang seiring perkembangan zaman.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengkaji lebih dalam aspek lain dari Tonis Han Kulut Kaet, seperti fungsi bahasa, struktur tuturan, atau nilai budaya lainnya.
4. Bagi pemerintah dan lembaga kebudayaan, diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk dokumentasi dan pelestarian tradisi lisan sebagai bagian dari identitas budaya daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Saenal. 2010. Upacara Adat Kematian di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Skripsi. Ujung Pandang: Fakultas Adab IAIN Alauddin.
- Bagur, (2016). *Introductory Linguistics*. Oxford: Wiley-Blackwell.
- Chaer, A. (2020). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, 2016. *Hermeutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Diterjemahkan oleh Musnur Hery & Damanhuri Muhammed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, S. (2017). Hubungan Kearifan Lokal Masyarakat Adat dengan Pelestarian Lingkungan Hidup, dalam *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Koentjaraningrat, 2022. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Koentjaraningrat. 2014. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Liliweri. Alo (2019). *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta. PT. LKS Pelangi Aksara.
- Lyons, J. (2019). *Language and Linguistics: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Massa, L., & Santoso, E. (2020). *Adat dan Tradisi Masyarakat Timor Tengah Selatan: Kajian Sosial dan Budaya*. Jakarta: Penerbit Sinar.
- Moleong, J. LEXY. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Jakarta.
- Nazir, Moh. (2018). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Makna Tonis Han Kulut Kaet Pada Masyarakat Desa Kusi Kecamatan Kuanfatu Kabupaten Timor Tengah Selatan

- Pasrah, Fahmil. 2017. Unsur-unsur Islam dalam Adat Attaumate di Sanrobone Kabupaten Takalar. Skripsi. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin, 2015.
- Samarin, 2017. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Dutawacana. UniversitiPress.
- Soekanto. 2021. Manusia dan Kebudayaan (Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumaryono, 2018. Metode Penelitian Kebudayaan. Surabaya: UNESA Unipress bekerjasama dengan Citra Wacana.
- Susanto, Astri 2021. Sejarah Perkembangan Kebudayaan di Indonesia. Yogyakarta : Widya Utama
- Wahab, Abdul. 2019. Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu. Jakarta:Antara.
- Wahid, S. 2010. Akulturasi Islam dan Adat Dalam Upacara Kematian di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Skripsi. Ujung Pandang: Fakultas Adab IAIN Alauddin.
- Winarni (2018). The Cambridge Encyclopedia of Language. Cambridge: Cambridge University Press.